



ID, EGO, DAN SUPER EGO TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MARIPOSA KARYA LULUK HF

Nuraini Dianti¹⁾, Nurjannati²⁾

Email: nurainidianti18@gmail.com¹⁾, nurjannati354@gmail.com²⁾
SMP Tri Sukses Lampung Selatan¹⁾²⁾

Abstract

This study aims to describe the personality structure of the character experienced by the main character in the Mariposa novel and its relevance in learning Indonesian language and literature in high school which includes id, ego, and super ego, as well as assessing the feasibility of the personality structure in terms of the criteria for selecting learning materials and curriculum aspects. This research method is descriptive qualitative. The research data source is the Mariposa novel by Luluk HF. The data analysis technique of this research is steps. The results of the analysis show that Acha has personality aspects of id, ego, and superego. The most prominent personality aspect of Acha's character is the id aspect, so that Acha's character has a personality that is difficult to control and is easily influenced by the environment. The ego aspect that Acha has is that it is difficult to control himself, while the superego aspect of the main character Acha is being able to apologize and realize his mistakes.

Keywords: *Personality Structure, Novel, Literary Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh yang dialami tokoh utama dalam novel *Mariposa* dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA yang meliputi id, ego, dan super ego, serta menilai kelayakan struktur kepribadian yang ditinjau dari aspek kriteria pemilihan bahan pembelajaran dan aspek kurikulum. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian novel *Mariposa* karya Luluk HF. Teknik analisis data penelitian ini adalah langkah-langkah. Hasil analisis menunjukkan Acha memiliki aspek kepribadian id, ego, dan superego. Aspek kepribadian yang paling menonjol dari tokoh Acha adalah aspek id, sehingga tokoh Acha memiliki kepribadian yang sulit untuk mengontrol diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Aspek ego yang dimiliki Acha ialah sulit mengontrol diri, sedangkan aspek *superego* tokoh utama Acha ialah mampu meminta maaf dan menyadari kesalahannya.

Kata kunci: *Struktur Kepribadian, Novel, Pembelajaran sastra*

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan komposisi pengarang yang didalamnya berbagai masalah kehidupan manusia (Arifanie dalam In & Harmoyo, 2017). Karya yang dibuat pengarang bisa dinikmati, dipahami, serta dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa sebuah karya sastra merupakan bagian dari persoalan hidup, filsafat, dan persoalan jiwa.

Mengkaji sebuah novel umumnya berlandaskan pendekatan atau teori-teori tertentu. Dalam mengkaji novel dapat menggunakan salah satunya yaitu pendekatan psikologis.

Menurut Sudjiman (dalam Apriliani, 2019) tokoh adalah tokoh rekaan yang menemukan peristiwa atau mengambil bagian dalam



berbagai peristiwa cerita. Tokoh merupakan unsur utama dalam sebuah cerita yang pada umumnya digambarkan oleh pengarang sebagai manusia biasa. Dalam sebuah novel biasanya terdapat beberapa karakter.

Penokohan dalam novel, biasanya pengarang hanya memetakan tokoh utama, sedangkan tokoh lain hanya dideskripsikan secara singkat untuk melengkapi penggambaran tokoh utama. Pada hakikatnya dalam karya sastra seorang tokoh memiliki peranan terpenting dalam memengaruhi alur cerita, akibatnya cerita dalam sebuah karya sastra dapat hidup.

Menurut Freud (dalam Minderop, 2010) teori kepribadian terbagi atas tiga bagian, (1) *id*, (2) *ego*, (3) *superego*. *Id* adalah energi psikis dan insting yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan makanan, seks, penolakan terhadap perasaan atau ketidaknyamanan. *Ego* adalah aspek psikologis kepribadian yang muncul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan baik dengan kenyataan (Suryabrata dalam Suyanto, 2012). *Super ego* merupakan aspek diri manusia yang menggambarkan sifat manusia untuk tunduk dan patuh pada norma sosial, etika, dan nilai-nilai masyarakat.

Kajian yang penulis lakukan ini sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA.

Dalam lingkungan pendidikan, kegiatan analisis, pemahaman, dan apresiasi novel termasuk ke dalam pembelajaran sastra. KD yang berkaitan dengan novel terdapat pada silabus kurikulum 2013 menjelaskan kompetensi mengenai pembelajaran sastra, khususnya novel dengan kompetensi dasar memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemah, dan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemah pada kelas XII semester II, yakni KD 3.9 dan 4.9. (Depdikbud, 2006).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk mengetahui kejadian apa yang dilalui oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan menjelaskan dalam bentuk struktur individual, organisasi dan bahasa yang disesuaikan (Moleong, 2016). Alasan menggunakan metode deskriptif ialah karena pada hasil dan pembahasan penelitian



ini akan memakai kata atau kalimat yang menguraikan secara terperinci tentang struktur kepribadian tokoh utama pada novel *Mariposa* karya Luluk HF.

Data penelitian ini ialah kutipan novel yang berisi struktur kepribadian yang terdiri atas tiga macam struktur kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego* yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Sumber data penelitian ini ialah novel *Mariposa* karya Luluk HF. Novel ini pertama kali diterbitkan oleh PT Bumi Semesta Media tahun 2018 dan terdiri atas 481 halaman.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak, catat dan pustaka. Langkah terpenting dalam penelitian ialah Teknik pengumpulan data, karena memperoleh data ialah tujuan terpenting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini dapat dilakukan secara bertahap yang dijabarkan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti membaca secara kritis novel *Mariposa* karya Luluk HF secara intens dan saksama untuk mengidentifikasi struktur kepribadian yang dialami oleh tokoh utama.
2. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan menyimak, peneliti mencari penggalan-

penggalan cerita yang mengandung struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF secara cermat dan teliti untuk memperoleh data.

3. Hasil kegiatan menyimak kemudian dicatat sebagai sumber data.
Data tadi dipergunakan sebagai data primer yang dibutuhkan buat dianalisis.
4. Mengklasifikasikan data struktur kepribadian ke dalam tiga jenis, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.
5. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan.
6. Mengimplikasikan penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA melalui analisis kelayakan novel sebagai bahan pengajaran sastra berdasarkan teori pengajaran sastra menurut B. Rahmanto.
7. Menarik simpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi psikologi khususnya kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Analisis struktur kepribadian tokoh utama dalam penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Psikologi pada tokoh utama novel *Mariposa* karya Luluk HF yang mencakup tiga aspek kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*



dengan jumlah keseluruhan data psikologi kepribadian yang telah dianalisis berjumlah dua puluh tujuh data. Tokoh utama yaitu Acha mempunyai psikologi atau aspek kepribadian id dengan jumlah keseluruhan 16 data, aspek kepribadian ego jumlah keseluruhan 9 data, dan aspek kepribadian superego 2 data. Penelitian ini kemudian diimplikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yakni dengan menilai kelayakan struktur kepribadian yang diteliti sebagai bahan ajar pembelajaran sastra dan aspek kurikulum.

a) **Kepribadian Tokoh Acha**

Tokoh Acha memiliki memiliki kepribadian yang sulit untuk mengendalikan diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang didukung oleh aspek kepribadian yang berkaitan dengan id tokoh Acha. Berikut adalah penjabaran kutipan data psikologi khususnya aspek kepribadian yang berkaitan dengan id, ego, dan superego tokoh Acha tersebut.

1. Id Tokoh Acha

Berikut adalah penjabaran kutipan data psikologi khususnya aspek id tokoh Acha.

“Pokoknya, Acha benar-benar jatuh hati sama Iqbal! Dia cowok pertama yang buat hati Acha bergetar-getar nggak keruan.”

“Mau apa lo?” tanya Amanda

“Minta nomor HP Iqbal. Kemarin waktu *camp* Acha cuma bisa jadi pengagum dalam diam, dan sekarang Acha akan main terang-terangan, Acha nggak mau

sia-siain cinta pertama Acha,” jelas Acha.

“Lo waras, kan?”

“Waras dong.”(MRPS/ID/B.1/9)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa Acha ingin meminta nomor HP Iqbal. Acha yang sudah jatuh hati kepada Iqbal sejak bertemu di *camp* olimpiadie. Acha yang menggebu-gebu ingin mendapatkan nomor HP Iqbal dan Acha akan meminta secara terang-terangan kepada Iqbal. Semangat Acha benar-benar menyala untuk mendapatkan nomor HP Iqbal. Sampai-sampai Amanda selaku sahabat terdekat Acha, heran melihat semangat Acha untuk mendapatkan nomor HP Iqbal. Pada kutipan tersebut, Amanda sudah memberitahu Acha bahwa Iqbal adalah sosok pemuda yang kaku dan dingin. Bahkan Amanda sempat menegaskan kepada Acha mengenai kewarasannya. Namun, hal tersebut tidak membuat Acha menyerah sedikit pun, justru malah membuat Acha semangat untuk mendekati sosok Iqbal Guanna. Data tersebut menunjukkan aspek id, hal itu dapat diketahui melalui tindakan yang dilakukan oleh Acha yakni tokoh Acha memenuhi hasratnya berupa kesenangan yang harus ia penuhi. Pada kutipan ini aspek id lebih menonjol karena tokoh Acha berusaha memenuhi hasrat dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan prinsip “kenikmatan” yaitu



mencari keenakan dan menghindarkan diri dari ketidakenakan (Suryabrata, 2012).

2. Ego tokoh Acha

Berikut adalah penjabaran kutipan data psikologi khususnya aspek ego tokoh Acha tersebut.

“Mungkin benar kata Rian tadi. Acha harus belajar liat ke belakang, liat ada orang yang sangat ingin bahagiain Acha.”

“Acha beneran nggak akan ganggu Iqbal lagi. Semoga Iqbal bahagia dan menemukan gadis yang bisa buat Iqbal selalu tersenyum, nggak seperti Acha yang cuma jadi pengacau di hidup Iqbal.” “Maaf, Iqbal jangan benci Acha.”(MRPS/E/B.17/186)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Acha berusaha meyakinkan dirinya untuk menjauh dari Iqbal. Acha akan mencoba membuka hati untuk Juna, yang sudah jelas menyukai dan menyayangi Acha tanpa alasan. Aspek ego pada tokoh Acha dilihat ketika Acha mengambil keputusan untuk membuka hati Acha untuk Juna. Acha juga mengambil keputusan untuk tidak mengganggu Iqbal lagi karena Acha sadar, Acha bukan yang diinginkan Iqbal. Acha tidak ingin terus-terusan mengganggu hidup Iqbal dan menjadi pengacau Hidup Iqbal. Dalam hal ini, aspek ego berusaha mewujudkan keinginan aspek id Acha untuk tidak mengganggu Iqbal dan tidak akan

menjadi pengacau hidup Iqbal. Pada kutipan tersebut, dapat diketahui aspek ego berperan ketika Acha mencari solusi agar tidak lagi mengganggu Iqbal dan akan membuka hati untuk Juna.

3. Superego Tokoh Acha

Berikut adalah penjabaran kutipan data psikologi khususnya aspek superego tokoh Acha tersebut.

“Maaf, Acha nggak mau nyakitin Juna. Acha nggak mau buat Juna cuma sebagai pelampiasan Acha.” (MRPS/SE/B.17/182)

Kutipan data tersebut menjelaskan bahwa tokoh Acha yang meminta maaf kepada Juna karena telah menolak Juna. Hal tersebut dapat diketahui melalui tindakan Acha yang sudah mampu mengatakan jujur bahwa Acha tidak mau menjadikan Juna sebagai pelampiasan. Dalam hal itu, Acha mampu menyadarinya dengan meminta maaf kepada Juna. Pada dasarnya setiap manusia pasti mempunyai kesalahan. Namun, tidak semua manusia menyadari atas kesalahannya. Pada kutipan tersebut, Acha sungguh meminta maaf atas penolakannya terhadap Juna karena Acha tidak mau menjadikan Juna hanya sebagai pelampiasan saja. Acha telah membuat kecewa Juna atas penolakannya. Acha menyadari keputusannya mampu membuat Juna kecewa. Maka dari itu, Acha meminta maaf dengan tulus kepada Juna.



IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Mariposa* karya Luluk HF, penulis menyimpulkan bahwa Novel *Mariposa* karya Luluk HF menggunakan cerita keadaan psikologi tokoh yang berkaitan dengan kepribadian tokoh. Novel ini mengandung psikologi khususnya kepribadian mencakup *id, ego*, dan *superego*. Dari tiga aspek kepribadian tersebut, aspek *id* paling banyak muncul atau yang paling banyak dimiliki tokoh sehingga tokoh Acha memiliki kepribadian yang sulit untuk mengontrol diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kepribadian tersebut sering muncul karena tokoh utama mempunyai keinginan atau hasrat yang harus ia penuhi. Aspek *ego* yang dimiliki tokoh Acha ialah sulit untuk mengontrol diri, aspek *superego* dalam diri Acha ialah ia mampu meminta maaf dan bisa menyadari kesalahannya.

Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Stilistika*, 62-76.

Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia (Kajian Sosio-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor & Joni Ariadinata)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, Eka Nadya. 2019. Pendalam Novel *Dawuk* Karya Mahfud Ikhwan dan Rancangan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1–10.

Depdikbud. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA*. Jakarta: Depdikbud.

In, A., & Harmoyo, R. P. (2017). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam